

PROVINSI SULAWESI BARAT

I. GAMBARAN UMUM PROVINSI SULAWESI BARAT

A. Kondisi Geografi dan Data Demografi

Provinsi Sulawesi Barat adalah provinsi hasil pemekaran dari provinsi Sulawesi Selatan sejak tahun 2004. Provinsi Sulawesi Barat terletak pada posisi 0012' - 3038' Lintang Selatan dan 118043'15''-119054'3'' Bujur Timur. Luas wilayah Sulawesi Barat adalah berupa daratan seluas 16.787,18km².

Wilayah administrasi Provinsi Sulawesi Barat terdiri dari 6 wilayah kabupaten. berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 39 tahun 2015 luas daratan masing-masing kabupaten/kota, yaitu: Kabupaten Majene (947,84 km²), Kabupaten Polewali Mandar (1.775,65 km²), Kabupaten Mamasa (3.005,88 km²), Kabupaten Mamuju (4.999,69 km²), Kabupaten Mamuju Utara (3.043,75 km²), serta Kabupaten Mamuju Tengah (3.014,37km²).

Jumlah penduduk Sulawesi Barat tahun 2016 (Hasil Estimasi Dinas Kesehatan masing-masing kabupaten) sebesar 1.251.401 Jiwa. Dengan luas wilayah sebesar 16.788,0 km², maka rata – rata kepadatan penduduk di Sulawesi Barat sebesar 74,54 jiwa untuk setiap kilometer persegi (km²). Wilayah terpadat adalah Kabupaten Polewali Mandar, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 235 jiwa per kilometer persegi (km²). Wilayah terlapang di Sulawesi Barat adalah Kabupaten Mamuju Tengah, dengan tingkat kepadatan penduduk sekitar 39 jiwa per kilometer persegi (km²). Dengan demikian dapat dilihat bahwa persebaran penduduk se Sulawesi Barat belum merata.

Komposisi penduduk menurut jenis kelamin dapat dilihat dari rasio jenis kelamin yaitu perbandingan penduduk laki-laki dengan penduduk perempuan per 100 penduduk. Berdasarkan hasil proyeksi Dinas Kesehatan Kabupaten tahun 2016 didapatkan jumlah penduduk laki-laki di Sulawesi Barat Lebih banyak dibandingkan jumlah Penduduk Perempuan.

Struktur/komposisi penduduk Sulawesi Barat menurut umur dan jenis kelamin menunjukkan bahwa penduduk laki maupun perempuan mempunyai proporsi terbesar pada kelompok umur 0 – 4 tahun dan 5–9 tahun. Angka Harapan Hidup penduduk di Provinsi Sulawesi Barat dari tahun ketahun menunjukkan peningkatan, artinya usia harapan hidup makin panjang. Pada tahun 2010 angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Barat adalah 59,74 tahun dan mengalami peningkatan menjadi 62,24 tahun pada tahun 2014. Ini artinya masih berada dibawah rata-rata nasional yaitu sebesar 68.90tahun.

Untuk kabupaten/kota, Kabupaten Mamasa mempunyai angka harapan hidup yang paling tinggi pada tahun 2014, yaitu selama 70,28 tahun, diikuti Mamuju Tengah dengan Usia Harapan hidup selama 67 tahun. Sedangkan kabupaten yang mempunyai Angka Harapan Hidup yang terendah adalah Kabupaten Majene yaitu selama 60,21 tahun. Angka Harapan hidup ini menggambarkan bahwa angka harapan hidup Provinsi Sulawesi Barat dari tahun 2012 sampai dengan Tahun 2017 Menggambarkan bahwa angka usia harapan

hidup Sulawesi Barat setiap tahunnya meningkat ditahun 2012 sebanyak (63,04),2013 sebanyak (63,32),2014,sebanyak (64,04) 2015 sebanyak (64,31) 2016 sebanyak (64,31) dan di tahun 2017 sebanyak 64,34.

B. Sumber DayaKesehatan

Sebaran tenaga kesehatan berdasarkan data dari seksi SSDMK Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 terdiri dari tenaga medis 309 orang, keperawatan 679 orang, kebidanan 392, kefarmasian 201 orang, kesehatan masyarakat 219 orang, kesehatan lingkungan 109 orang, gizi 132 orang, keterampilan fisik 27 orang, keteknisan medis 83 orang, teknis biomedika 107 orang. Jumlah fasilitas kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 terdiri dari 7 rumah sakit umum, 3 rumah sakit swasta dan 95 Puskesmas.

C. Gambaran Penyakit dan KondisiSpesifik

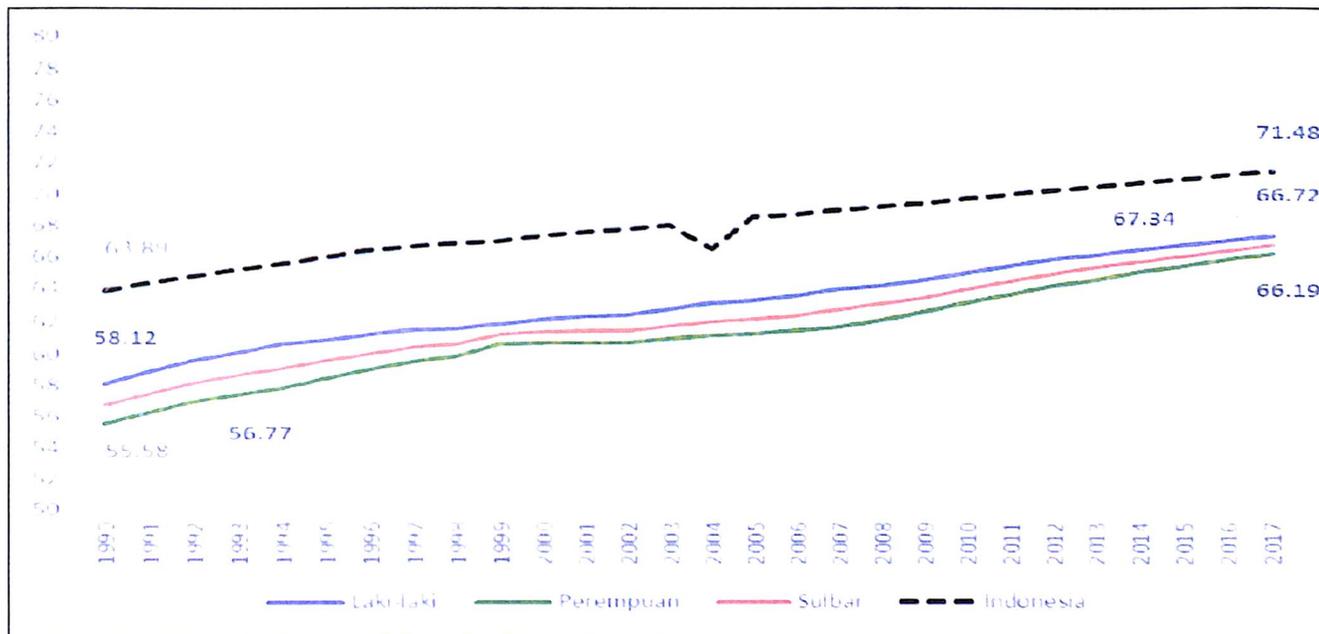
Situasi derajat kesehatan di Provinsi Sulawesi Barat digambarkan empat indikator pembangunan kesehatan, yaitu angka kematian (mortalitas), angka/umur harapan hidup, angka kesakitan (morbiditas), status gizi masyarakat. Jumlah kematian bayi pada tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 8% dari 209 kematian bayi menjadi 188 kematian dan kabupaten yang mengalami penurunan yang signifikan adalah kabupaten Majene. Begitu pula angka kematian balita tahun 2017 mengalami penurunan sebanyak 8% dari tahun 2016 penurunan angka kematian balita ini terjadi selama tiga tahun terakhir.

Provinsi Sulawesi Barat belum memiliki data statistik vital yang langsung dapat menghitung Angka Kematian Ibu (AKI). Jumlah Kematian Ibu didapatkan dengan mengumpulkan informasi dari Puskesmas semasa kehamilan, persalinan atau selama melahirkan. Berdasarkan data Jumlah Kematian Ibu di provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2016 kabupaten Polewali Mandar menjadi kabupaten dengan Penyumbang terbesar Kematian Ibu dengan Jumlah Kasus Kematian 14 Kasus dan di tahun 2017 mengalami penurunan jumlah kematian ibu sebesar 11 walaupun masih tinggi angka kematian ibu dari kabupaten lain dengan total 49 kasus kematian di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017.*Morbidity* di Provinsi Sulawesi Barat tahun 2017 karena penyakit menular salah satunya malaria (95 kasus), tuberkulosis (TB) (102 kasus), HIV/IDS (17 kasus), ISPA (Infeksi Saluran Pernafasan Akut) (304 kasus), kusta (178 kasus).

II. HASIL ANALISIS BEBAN PENYAKIT PROVINSI SULAWESIBARAT

A. Umur Harapan Hidup(UHH)

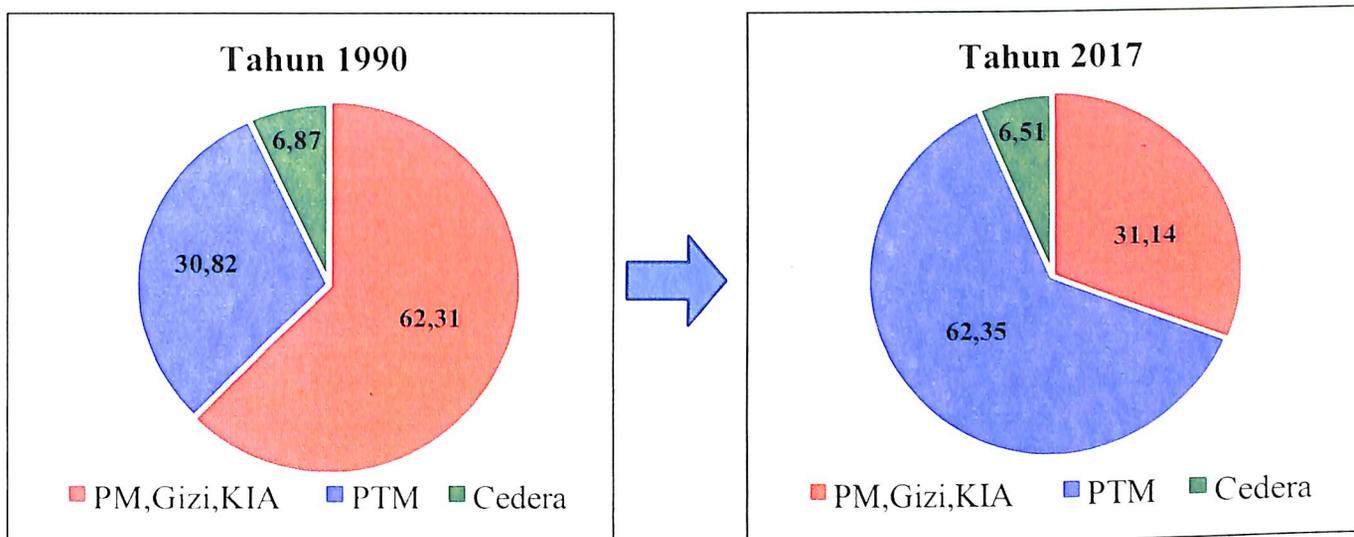
Umur Harapan Hidup provinsi Sulawesi Barat masih dibawah angka nasional, namun kesenjangan antara angka provinsi dan nasional semakin rendah sejak tahun 1990 sampai dengan 2017. Pada tahun 1990, Umur Harapan Hidup (UHH) di Sulawesi Barat sebesar 55,58 tahun untuk perempuan dan 58,12 tahun untuk laki-laki. Umur Harapan Hidup pada tahun 2017 meningkat menjadi 66,19 tahun untuk perempuan dan 67,34 tahun untuk laki-laki. Peningkatan UHH pada perempuan lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki.



Gambar 2.1 Usia Harapan Hidup menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990- 2017

B. Transisi Epidemiologi

Pembangunan kesehatan di Indonesia saat ini dihadapkan pada *Triple Burden* yaitu penyakit menular, penyakit tidak menular dan *re-emerging disease*. Pola penyakit saat ini mengalami transisi epidemiologi. Perubahan pola penyakit ditandai dengan beralihnya penyebab kematian yang semula didominasi oleh penyakit menular bergeser ke penyakit tidak menular dan tantangan penyakit – penyakit yang muncul kembali seperti TB dan malaria. Oleh sebab itu, penyakit tidak menular menjadi salah satu tantangan dalam pembangunan kesehatan.



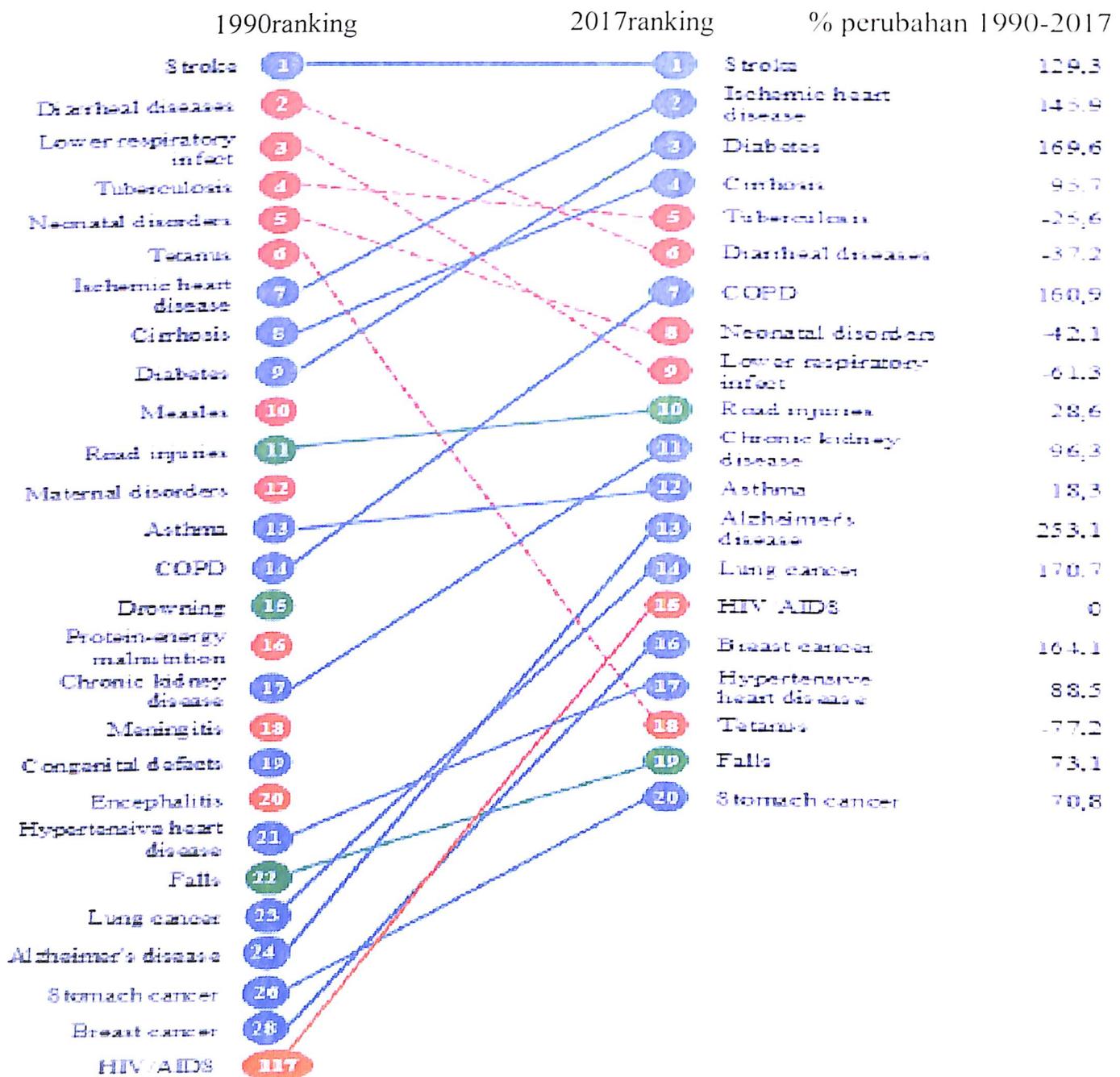
Gambar 2.2 Transisi Epidemiologi Tiga Kelompok Penyakit Berdasarkan DALYs di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017

Disability-adjusted life years (DALYs) merupakan ukuran beban penyakit yang telah memperhitungkan kematian dini dan disabilitas akibat kesakitan. Dalam analisis

beban penyakit terdapat 3 kelompok penyakit, yaitu: (1) Penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi; (2) penyakit tidak menular; (3) cedera.

Pada tahun 1990 proporsi terbesar adalah penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (62,31%), diikuti dengan penyakit tidak menular (30,82%) dan cedera (6,87%). Pada tahun 2017, terjadi perubahan pola penyakit (transisi epidemiologi) dimana proporsi terbesar adalah penyakit tidak menular (62,35%), diikuti dengan penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi (31,14%) dan cedera (6,51%). Dengan Demikian terjadi pergeseran proporsi terbesar dari penyakit menular, maternal, neonatal dan gizi pada tahun 1990 menjadi penyakit tidak menular pada tahun 2017.

C. Penyebab Kematian



Gambar 2.3 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.3 menunjukkan perubahan pola penyebab kematian dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyebab utama kematian pada tahun 1990 sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular, yaitu diare, ISPA, *tuberculosis*, dan *neonatal disorders*. Sedangkan pada tahun 2017, sebagian besar kematian disebabkan oleh penyakit tidak menular, yaitu *stroke*, *ischemic heart disease*, *diarrheal diseases* dan *cirrhosis*.

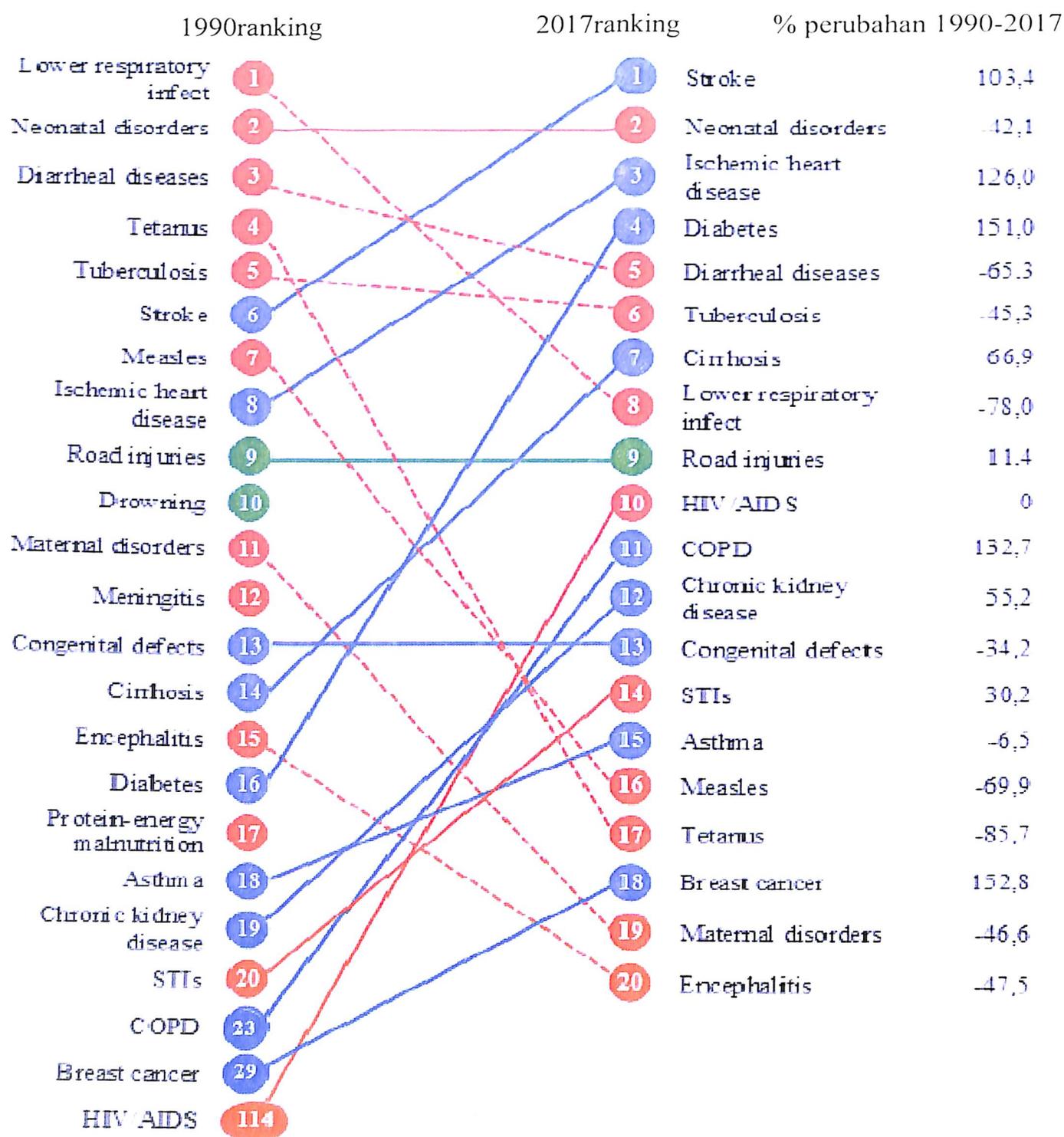
Penyebab kematian utama di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 adalah *stroke*, dengan peningkatan jumlah kematian sebesar 129,3% dibandingkan tahun 1990. Beberapa penyakit yang mengalami peningkatan jumlah kematian cukup besar dari tahun 1990 ke tahun 2017 adalah *alzheimer's disease* (253,1%), *lung cancer* (170,7%), *diabetes* (169,6%) dan *breast cancer* (164,1%). Sedangkan penyebab penyakit yang mengalami penurunan cukup besar adalah *tetanus* (-77,2%), *lower respiratory infection* (-61,3%) dan *neonatal disorders* (-42,1%).

Tabel 2.1 Sepuluh Peringkat Teratas Penyebab Kematian Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Ranking	Penyebab Kematian			
	Laki-Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Stroke	94,1 (69,3-110,3)	Stroke	152,2 (120,7-187,1)
2	Ischemic heart disease	79,1 (59,2-94,7)	Ischemic heart disease	82,0 (64,9-102,1)
3	Tuberculosis	33,8 (25,2-42,0)	Diabetes mellitus	56,6 (42,9-72,5)
4	Diabetes mellitus	32,5 (23,5-40,0)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	36,3 (27,3-47,7)
5	Chronic obstructive pulmonary disease	31,7 (22,5-40,9)	Diarrheal diseases	35,6 (16,8-54,0)
6	Neonatal disorders	30,6 (22,9-39,9)	Tuberculosis	31,0 (23,2-40,9)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	29,3 (21,4-38,2)	Lower respiratory infections	20,1 (16,0-24,5)
8	Diarrheal diseases	27,2 (15,0-48,0)	Chronic obstructive pulmonary disease	19,9 (14,2-27,7)
9	Road injuries	20,4 (15,9-27,6)	Breast cancer	18,6 (11,8-26,1)
10	Lower respiratory infections	17,8 (13,9-22,2)	Alzheimer's disease and other dementias	17,6 (13,7-23,2)

Tabel 2.1 menunjukkan sepuluh penyebab utama kematian pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama penyebab kematian pada laki-laki dan perempuan sama, yaitu *stroke*, sebesar 94,1 kematian per 100.000 penduduk laki-laki dan 152,2 kematian per 100.000 penduduk perempuan. *ischemic heart disease* menjadi penyebab dengan peringkat kedua baik pada laki-laki maupun perempuan.

D. Years of Life Lost (YLL)



Gambar 2.4 Dua Puluh Peringkat Teratas Penyebab YLL di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017

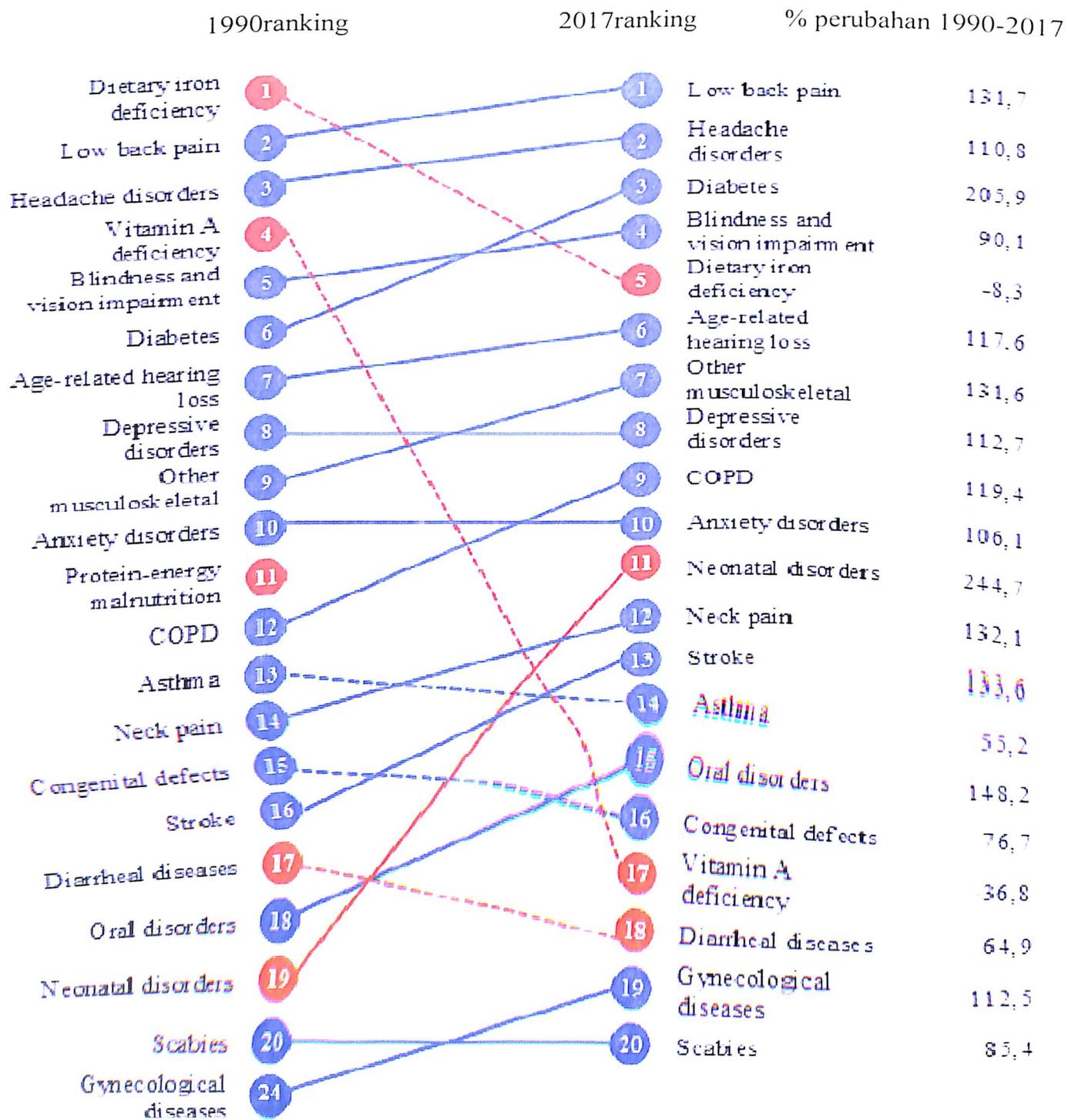
Gambar 2.4 menunjukkan perubahan pola penyebab YLL dari tahun 1990 ketahun 2017. Lima penyebab utama YLL pada tahun 1990 sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular, yaitu *lower respiratory infection*, *neonatal disorders*, *diarrheal diseases*, *tetanus*, dan *tuberculosis*. Sedangkan pada tahun 2017, sebagian besar YLL disebabkan oleh penyakit tidak menular, yaitu *stroke*, *ischemic heart disease*, dan *diabetes*. Penyebab YLL utama di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 adalah *stroke*, dengan peningkatan jumlah YLL sebesar 103,4% dibandingkan tahun 1990. Beberapa penyakit yang mengalami peningkatan jumlah YLL cukup besar dari tahun 1990 ketahun 2017 adalah *diabetes* (151,0%), *COPD* (132,7%) dan *ischemic heart disease* (126,0%). Sedangkan penyebab penyakit yang mengalami penurunan cukup besar adalah *tetanus* (-85,7%), *lower respiratory infection* (-78,0%), *measles* (-69,9%), dan *diarrheal diseases* (-65,3%).

Tabel 2.2 Sepuluh Peringkat Teratas YLL Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Ranking	YLL			
	Laki-Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	2.688,3 (2.012,0-3.508,2)	Stroke	3.662,5 (2.793,5-4.697,9)
2	Stroke	2.273,9 (1.646,9-2.789,2)	Ischemic heart disease	2.096,8 (1.589,8-2.751,8)
3	Ischemic heart disease	2.105,3 (1.554,0-2.645,3)	Diabetes mellitus	1.720,7 (1.264,2-2.275,6)
4	Tuberculosis	1.114,6 (840,5-1.452,0)	Neonatal disorders	1.509,2 (1.091,1-1.993,5)
5	Road injuries	1.100,7 (856,0-1.534,7)	Diarrheal diseases	1.231,0 (793,9-1.797,9)
6	Diarrheal diseases	1.100,6 (725,3-1.772,6)	Tuberculosis	1.165,9 (840,8-1.586,0)
7	Cirrhosis and other chronic liver diseases	958,6 (693,2-1.298,0)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.159,0 (830,0-1.596,1)
8	Diabetes mellitus	915,0 (654,2-1.170,2)	Lower respiratory infections	901,2 (695,2-1.154,2)
9	Lower respiratory infections	825,8 (616,3-1.099,0)	Breast cancer	724,0 (379,1-1.054,2)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	645,1 (444,7-857,3)	Maternal disorders	709,0 (434,0-1.108,0)

Tabel 2.2 menunjukkan sepuluh penyebab utama YLL pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama penyebab YLL pada laki-laki yaitu *neonatal disorders* sebesar 2.688,3 YLL per 100.000 penduduk laki-laki sedangkan perempuan yaitu *stroke* sebesar 3.662,5 YLL per 100.000 penduduk perempuan. Pada peringkat kedua pada laki-laki yaitu *stroke* sebesar 2.273,9 YLL per 100.000 penduduk laki-laki sedangkan perempuan yaitu *ischemic heart disease* sebesar 2.096,8 YLL per 100.000 penduduk perempuan.

E. Years of Life with Disability(YLD)



Gambar 2.5 Dua Puluh Peringkat Teratas YLD di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.5 menunjukkan perubahan pola penyebab YLD dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyebab utama YLD pada tahun 1990 sebagian besar disebabkan oleh penyakit tidak menular, yaitu *low back pain*, *headache disorders*, dan *blindness and vision impairment*. Sedangkan pada tahun 2017, sebagian besar YLD juga disebabkan oleh penyakit tidak menular, yaitu *low back pain*, *headache disorders*, *diabetes* dan *blindness and vision impairment*.

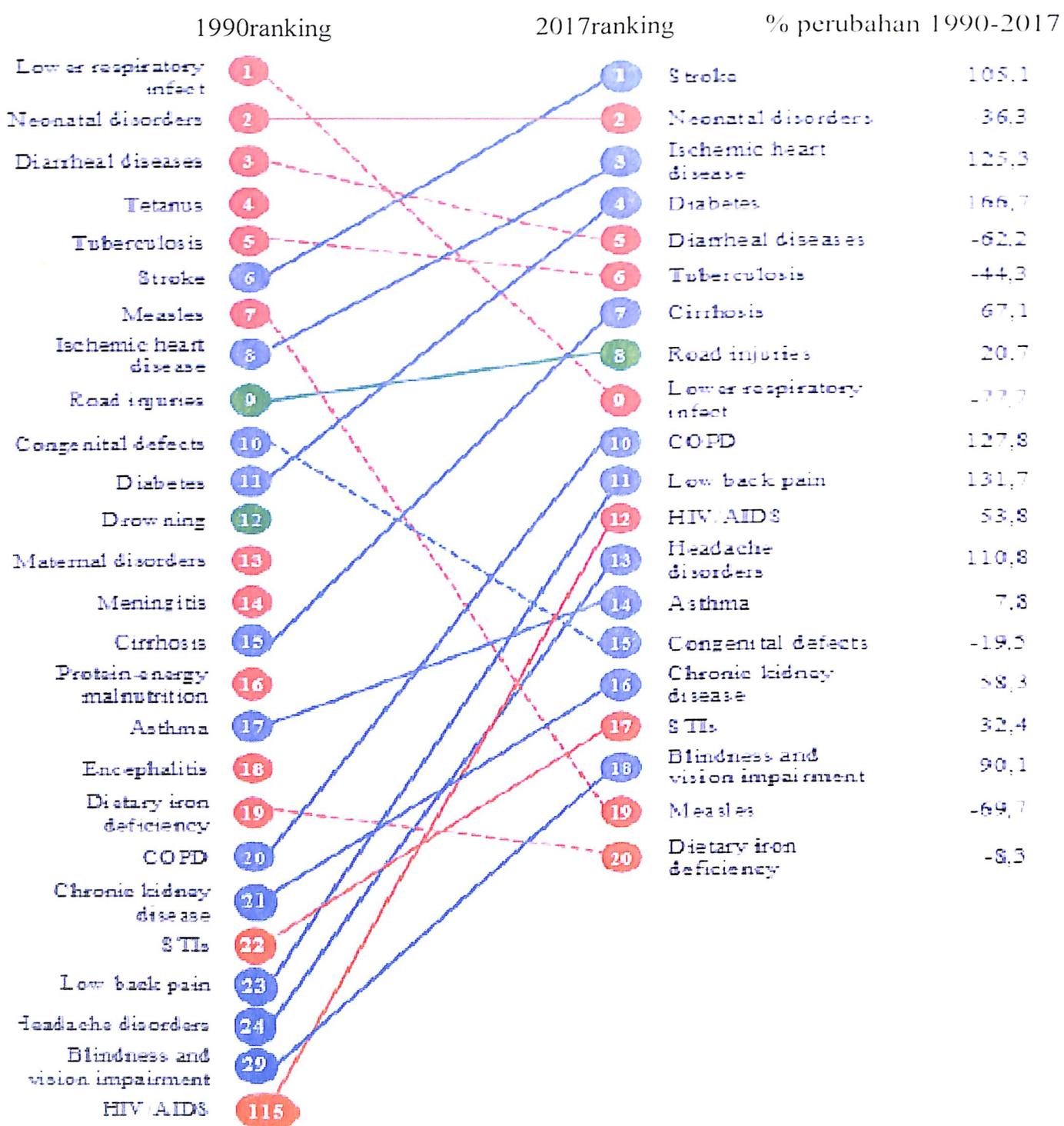
Penyebab YLD utama di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 adalah *low back pain* dengan peningkatan jumlah YLD sebesar 131,7% dibandingkan tahun 1990. Beberapa penyakit yang mengalami peningkatan jumlah YLD cukup besar dari tahun 1990 ke tahun 2017 adalah *neonatal disorders* (244,7%), *diabetes* (205,9%), *oral disorders* (148,2%), dan *stroke* (133,6%). Sedangkan penyebab penyakit yang mengalami penurunan cukup besar adalah *vitamin A deficiency* (-36,8%).

Tabel 2.3 Sepuluh Peringkat Teratas YLD Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Ranking	YLD			
	Laki-Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Low back pain	664.9 (474.0-918.0)	Low back pain	790.0 (561.91,075.4)
2	Headache disorders	609.0 (399.0-875.9)	Headache disorders	711.8 (459.91,020.9)
3	Diabetes mellitus	575.7 (383.4-797.9)	Diabetes mellitus	706.3 (473.2-977.6)
4	Blindness and vision impairment	417.6 (281.6-605.2)	Dietary iron deficiency	507.7 (253.7-932.5)
5	Age-related and other hearing loss	397.5 (264.9-577.8)	Blindness and vision impairment	450.5 (305.5-651.1)
6	Dietary iron deficiency	277.3 (103.8-655.3)	Other musculoskeletal disorders	418.2 (283.4-584.5)
7	Depressive disorders	267.8 (189.0-369.7)	Chronic obstructive pulmonary disease	394.1 (324.1-460.8)
8	Other musculoskeletal disorders	267.7 (176.4-381.9)	Depressive disorders	383.8 (269.8-533.1)
9	Neonatal disorders	265.1 (189.4-356.5)	Anxiety disorders	368.1 (256.6-506.3)
10	Chronic obstructive pulmonary disease	223.0 (182.5-260.7)	Age-related and other hearing loss	364.7 (245.3-519.2)

Tabel 2.3 menunjukkan sepuluh penyebab utama YLD pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama penyebab YLD pada laki-laki dan perempuan yaitu *low back pain*, sebesar 664,9 YLD per 100.000 penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 790,0 YLD per 100.000 penduduk perempuan. Pada peringkat kedua yaitu *headache disorders* sebesar 609,0 YLD per 100.000 penduduk laki-laki dan perempuan sebesar 711,8 YLD per 100.000 penduduk perempuan.

F. Disability Adjusted Life of Years (DALYs)



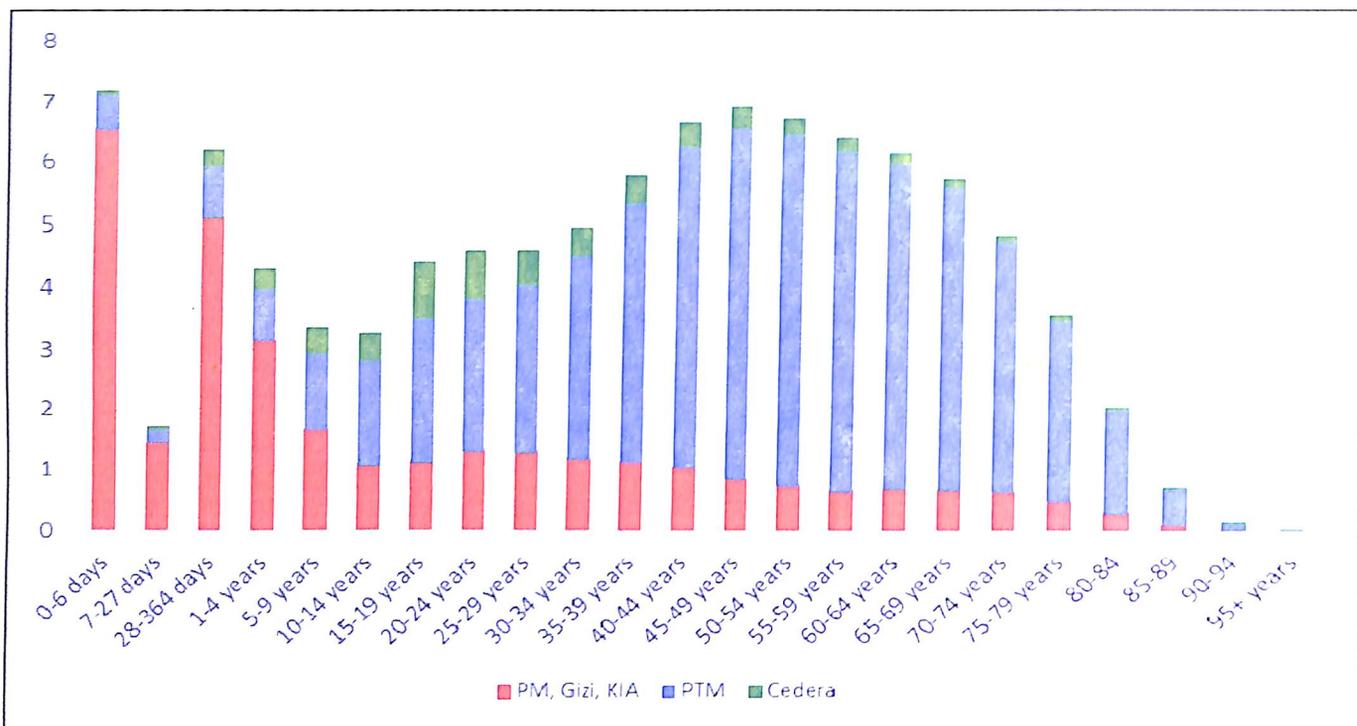
Gambar 2.6 Dua Puluh Peringkat Teratas DALYs di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017

Gambar 2.6 menunjukkan perubahan pola penyebab DALYs dari tahun 1990 ke tahun 2017. Lima penyebab utama DALYs pada tahun 1990 sebagian besar disebabkan oleh penyakit menular, yaitu *lower respiratory infection*, *neonatal disorders*, *diarrheal diseases*, *tetanus*, dan *tuberculosis*. Sedangkan pada tahun 2017, sebagian besar DALYs disebabkan oleh penyakit tidak menular, yaitu *stroke*, *ischemic heart disease*, dan *diabetes*. Penyebab DALYs utama di Provinsi Sulawesi Barat pada tahun 2017 adalah *Stroke*, dengan peningkatan jumlah DALYs sebesar 105,1% dibandingkan tahun 1990. Beberapa penyakit yang mengalami peningkatan jumlah DALYs cukup besar dari tahun 1990 ke tahun 2017 adalah *diabetes* (166,7%), *low back pain* (131,7%), COPD (127,8%), dan *ischemic heart disease* (125,3%). Sedangkan penyebab penyakit yang mengalami penurunan cukup besar adalah *lower respiratory infect* (-77,7%), *measles* (-69,7%) dan *diarrheal diseases*(-62,2%).

Tabel 2.4 Sepuluh Peringkat Teratas DALYs Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Ranking	DALYs			
	Laki-Laki		Perempuan	
	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)	Penyakit	Rate Per 100.000 (Uncertainty)
1	Neonatal disorders	2.953,4 (2.281,9-3.795,7)	Stroke	3.916,3 (3.025,3-4.941,6)
2	Stroke	2.436,6 (1.823,8-2.961,4)	Diabetes mellitus	2.427,0 (1.892,2-3.030,3)
3	Ischemic heart disease	2.168,2 (1.604,1-2.715,2)	Ischemic heart disease	2.130,9 (1.621,2-2.779,4)
4	Diabetes mellitus	1.490,8 (1.154,5-1.869,5)	Neonatal disorders	1.765,6 (1.362,7-2.271,1)
5	Road injuries	1.251,3 (1.002,5-1.692,9)	Diarrheal diseases	1.360,4 (912,4-1.931,4)
6	Diarrheal diseases	1.247,4 (858,7-1.925,3)	Tuberculosis	1.212,8 (887,1-1.635,5)
7	Tuberculosis	1.171,3 (901,3-1.507,6)	Cirrhosis and other chronic liver diseases	1.162,2 (833,8-1.598,9)
8	Cirrhosis and other chronic liver diseases	964,7 (699,6-1.303,9)	Lower respiratory infections	911,9 (706,4-1.165,7)
9	Chronic obstructive pulmonary disease	868,1 (665,2-1.084,9)	Chronic obstructive pulmonary disease	857,1 (698,5-1.094,2)
10	Lower respiratory infections	839,3 (631,6-1.112,7)	Low back pain	790,0 (561,9-1.075,4)

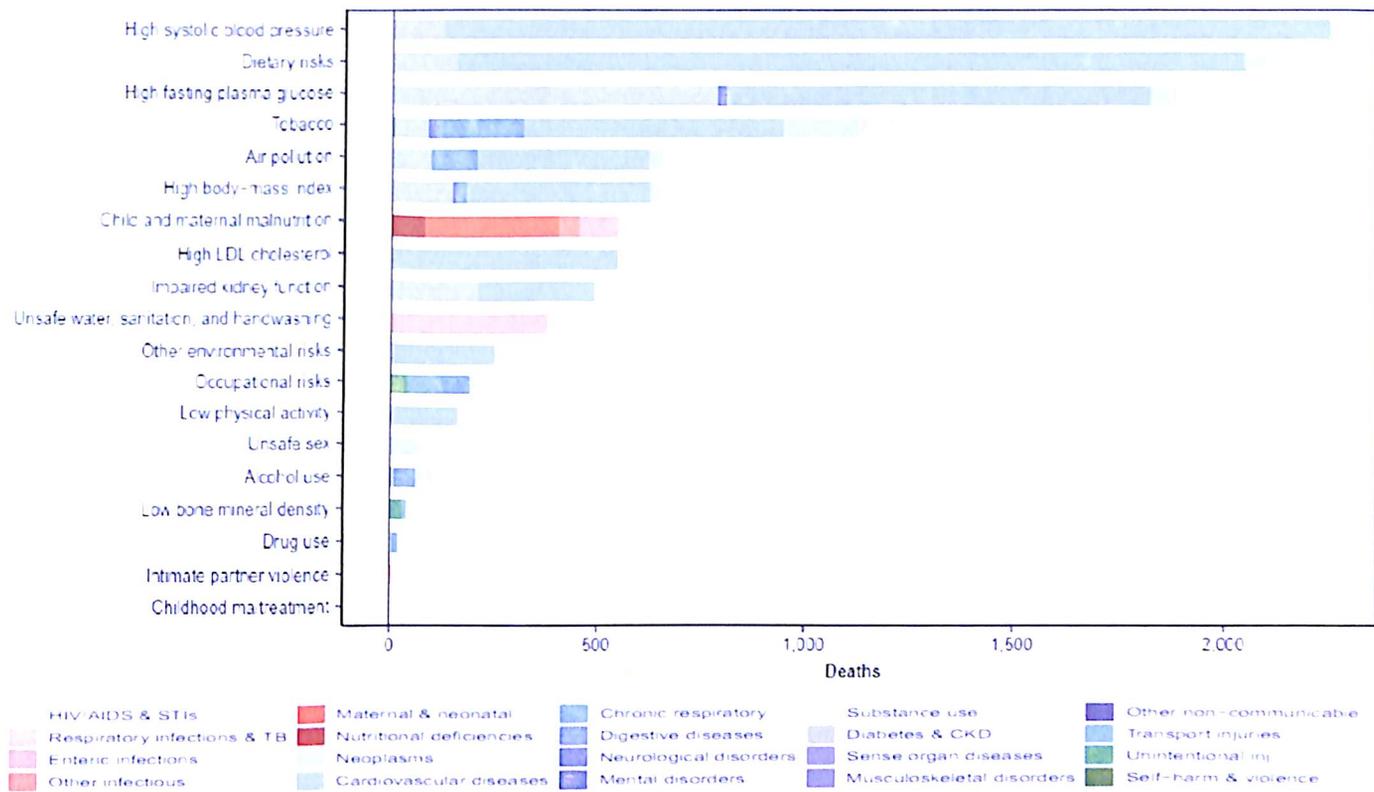
Tabel 2.4 menunjukkan sepuluh penyebab utama DALYs pada laki-laki dan perempuan tahun 2017 didominasi oleh penyakit tidak menular. Peringkat pertama penyebab DALYs pada laki-laki yaitu *neonatal disorders*, sebesar 2.953,4 DALYs per 100.000 penduduk laki-laki sedangkan pada perempuan yaitu *stroke* sebesar 3.916,3 DALYs per 100.000 penduduk perempuan. Pada peringkat kedua pada laki-laki yaitu *stroke* sebesar 2.436,6 DALYs per 100.000 penduduk laki-laki sedangkan pada perempuan yaitu *diabetes mellitus* sebesar 2.427,0 DALYs per 100.000 penduduk perempuan.



Gambar 2.7 Proporsi DALYs pada Tiga Kelompok Penyakit Menurut Kelompok Umur di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

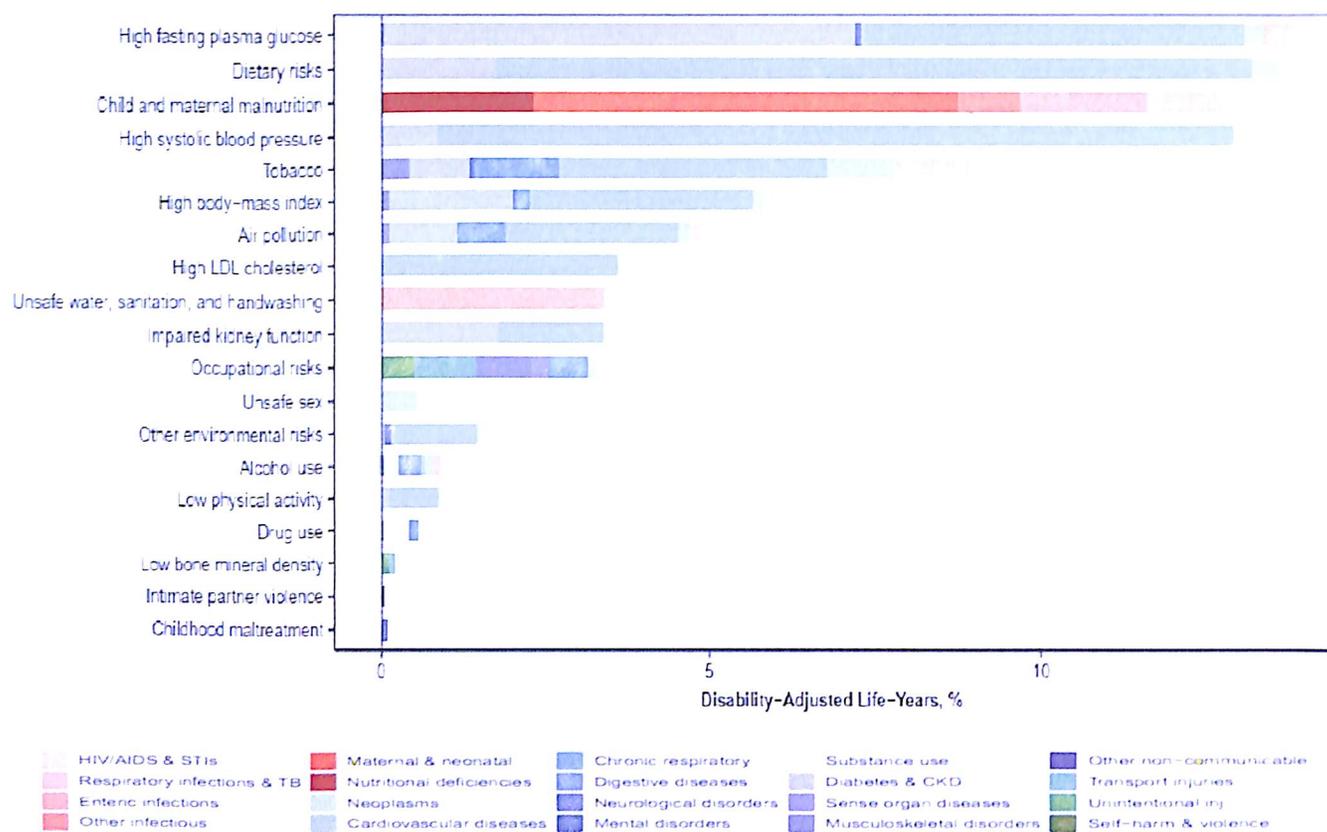
Terdapat perbedaan pola beban penyakit pada tiap kelompok umur. Pada kelompok umur 0-6 hari sampai dengan balita proporsi terbesar beban penyakit disebabkan oleh kelompok penyakit menular, gizi, dan KIA. Sedangkan pada kelompok usia 15 tahun keatas proporsi terbesar beban penyakit disebabkan oleh kelompok penyakit tidak menular, dengan proporsi tertinggi pada kelompok usia 55-59 tahun. Proporsi kelompok cedera terbesar pada kelompok umur remaja (15-19 tahun).

G. Faktor Risiko



Gambar 2.8 Penyebab Kematian Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Faktor risiko merupakan penyebab kesakitan dan kecelakaan yang pada akhirnya menyebabkan kematian dini dan disabilitas. Apabila faktor risiko tersebut dapat dikontrol, maka beban penyakit di Indonesia dapat dikurangi. Dalam analisis beban penyakit ini, faktor risiko terdiri atas 3 kelompok, yaitu: (1) perilaku, (2) lingkungan; dan (3) metabolik. Secara rinci, terdapat 84 jenis faktor risiko. Gambar 2.9 dapat terlihat *attributable risk* terhadap kematian akibat penyakit tertentu. Menurut penyebab kematian di provinsi Sulawesi Barat, faktor risiko terbesar adalah *high blood pressure*, diikuti dengan *dietary risks* dan *high fasting plasma glucose*. Selain itu, *tobacco* dan *air pollution* masih menempati 5 peringkat tertinggi.

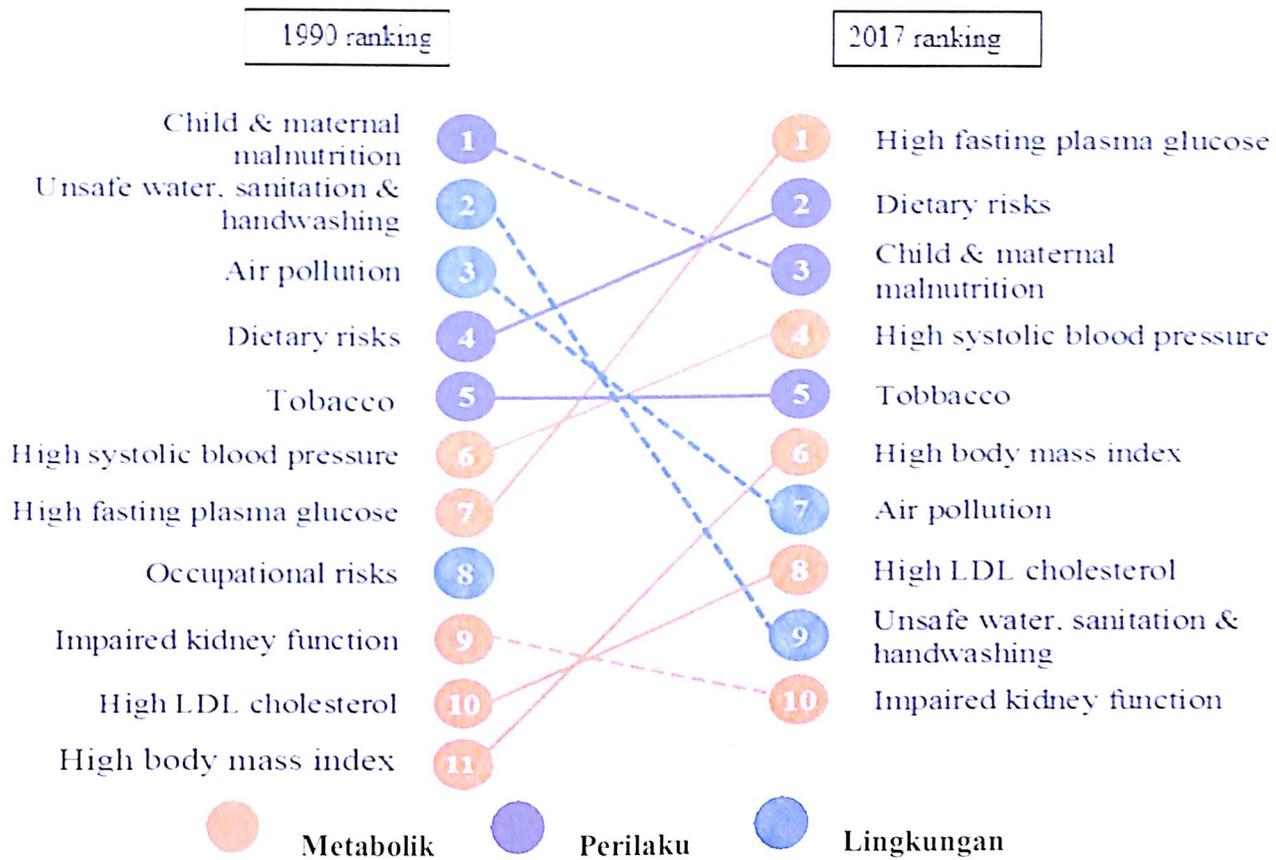


Gambar 2.9 Persentase DALYs Berdasarkan Faktor Risiko di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

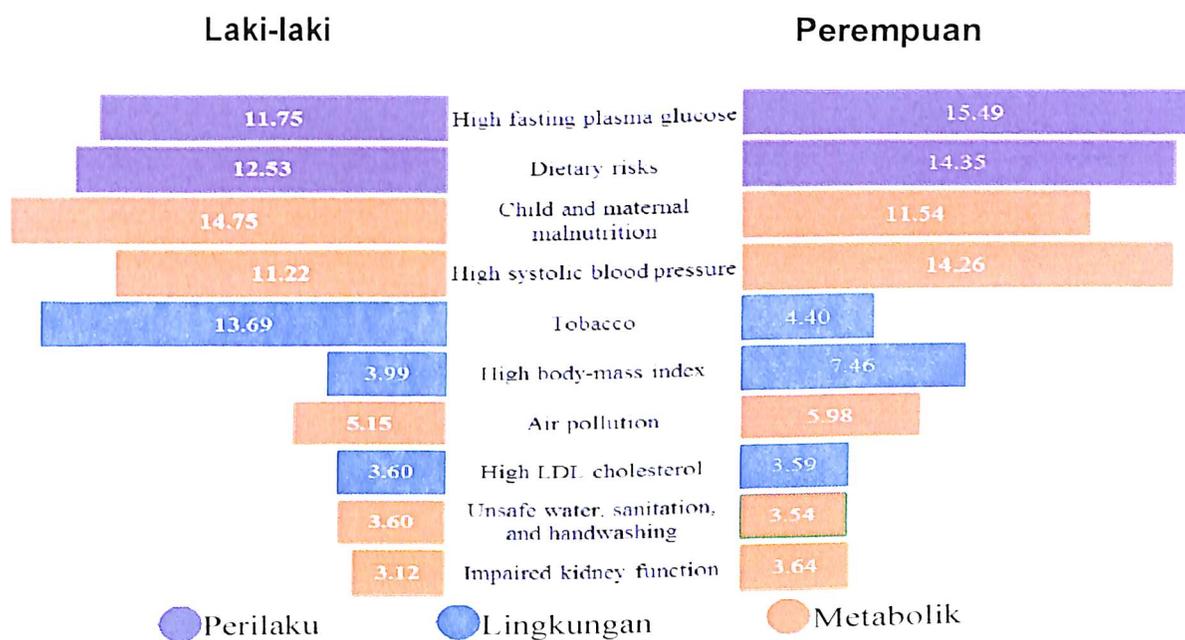
Gambar 2.10 menunjukkan pergeseran faktor risiko terhadap DALYs pada tahun 1990 dan 2017. Faktor risiko *high fasting plasma glucose* pada tahun 2017 menduduki peringkat pertama dengan persentase perubahan dari tahun 1990-2017 sebesar 33,52% dari total DALYs, meningkat dari peringkat ketujuh pada tahun 1990. Hal ini menunjukkan bahwa metabolik perilaku pola makan tinggi gula menjadi faktor risiko utama yang perlu dilakukan intervensi. Selanjutnya, peringkat faktor risiko metabolik diikuti dengan *high systolic blood pressure* dan *high body mass index*.

Faktor risiko karena perilaku tertinggi pada *dietary risks* pada tahun 2017 menduduki peringkat kedua dengan presentase perubahan dari tahun 1990-2017 sebesar 8,51 dari total DALYs meningkat dari peringkat keempat pada tahun 1990. Selanjutnya faktor risiko perilaku diikuti dengan *child and maternal malnutrition* dan *tobacco*.

Sedangkan faktor risiko lingkungan pada tahun 2017 tampak membaik, ditunjukkan dengan menurunnya peringkat faktor risiko *unsafe water, sanitation and handwashing* dari peringkat kedua (1990) menjadi peringkat kesembilan (2017). Demikian pula dengan faktor risiko *air pollution* dari peringkat ketiga (1990) menjadi peringkat kesembilan.



Gambar 2.10 Sepuluh Peringkat Teratas Faktor Risiko DALYs di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 1990 dan 2017



Gambar 2.11 Persentase DALYs pada Sepuluh Faktor Risiko Teratas Menurut Jenis Kelamin di Provinsi Sulawesi Barat Tahun 2017

Gambar 2.11 menunjukkan perbedaan faktor risiko terhadap beban penyakit menurut jenis kelamin. Faktor risiko karena perilaku masih mendominasi berkontribusi beban penyakit baik pada laki-laki, yaitu *child and maternal malnutrition* (14,75%), *tobacco* (13,69%), dan *dietary risks* (12,53%). Sedangkan pada perempuan faktor risiko yang

berkontribusi paling banyak karena metabolik yaitu *high fasting plasma glucose* yaitu 15,49% lebih tinggi daripada laki-laki (11,75%) dilanjutkan dengan *high systolic blood pressure* (14,26%).